

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Gusti Bara Tarimushela (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keterlibaan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kapabilitas Personal, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari adanya pengaruh keterlibatan sistem dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas personal, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei yang bersifat verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan bagian finance, tax, dan accounting di PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Sampel yang diambil dari populasi tersebut adalah semua karyawan bagian finance, tax, dan accounting yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kapabilitas personal, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Winda Sari Annisa (2012) yang meneliti Pentingnya Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu di fokuskan pada dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer dan para staf CV. Rizki Abadi Sidoarjo yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada tahun 2012. Model analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengujian kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji signifikan simultan (uji F), uji signifikan parsial (uji t), dan adjusted R square. Hasil penelitian menunjukkan dukungan manajemen puncak, partisipasi pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, tetapi secara parsial, hanya kemampuan teknik personal yang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak dan partisipasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang selanjutnya dilakukan Riski Respati Prabowo (2013) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan top management, dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan populasi penelitian pengguna sistem informasi akuntansi di bank umum kota Surakarta. Sampel dalam

penelitian ini adalah pengguna sistem informasi akuntansi di empat bank umum kota Surakarta yaitu BTN, BTN Syariah, Mandiri Syariah dan BRI. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, dukungan top management memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM)**

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (TAM) yang dikenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Teori ini pada mulanya dikembangkan oleh Davis et al. (1989). Teori ini dikhususkan untuk penerimaan dalam bidang sistem informasi. Teori ini digunakan untuk memprediksi penerimaan dan penggunaan sistem informasi di pekerjaan individual pemakai (Jogiyanto, 2007:18). Dalam memprediksi penerimaan dan penggunaan sistem informasi tersebut, teori ini menggunakan dua konstruk yaitu kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Kegunaan persepsian dan

kemudahan penggunaan persepsian mempunyai pengaruh terhadap minat pemakai dan pemakai akan mempunyai minat menggunakan suatu sistem teknologi apabila sistem teknologi tersebut dinilai bermanfaat dan mudah digunakan.

Kegunaan persepsian merupakan ukuran sejauh mana seseorang percaya terhadap sistem teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan persepsian dapat disimpulkan merupakan suatu kepercayaan terhadap proses pengambilan keputusan dalam menggunakan sistem teknologi (Jogiyanto, 2007:114). Jogiyanto (2007:114) menyatakan bahwa konstruk kegunaan persepsian diyakini secara positif dan signifikan mempengaruhi penggunaan sistem informasi.

Kemudahan penggunaan persepsian merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto, 2007:115). Dengan kata lain kemudahan penggunaan sistem juga dapat disimpulkan merupakan suatu kepercayaan proses pengambilan keputusan. Kemudahan penggunaan akan dapat meningkatkan kepuasan dari penggunanya, selain itu kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi minat penggunaan pemakai terhadap suatu sistem teknologi.

Menurut Jogiyanto (2007:116), seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya. Sikap terhadap perilaku diyakini beberapa peneliti dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku, akan tetapi beberapa penelitian lainnya ada yang berpendapat lain bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap perilaku terhadap minat pemakai. Penelitian yang menggunakan TAM tidak memasukkan konstruk sikap dalam modelnya.

Minat perilaku merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Minat perilaku merupakan hasil-hasil prediksi yang baik dari penggunaan teknologi oleh pemakai sistem (Jogiyanto, 2007:116). Minat perilaku atau minat pengguna terkait dengan kemauan pengguna untuk menggunakan suatu sistem teknologi.

Penggunaan teknologi sesungguhnya tidak dapat diobservasi secara langsung oleh peneliti. Penggunaan teknologi sesungguhnya banyak diganti dengan istilah pemakaian persepsian. Pengukuran dalam hal ini menggunakan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu sistem teknologi selain itu dapat dilihat melalui frekuensi penggunaannya. Penggunaan teknologi sesungguhnya merupakan implementasi dari suatu sistem pada suatu perusahaan atau organisasi.

### **2.2.2. Pengertian Sistem**

Sistem berasal dari bahasa latin (*Systema*) dan bahasa Yunani (*Sustema*). Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Istilah ini sering dipergunakan untuk menggambarkan suatu set entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika seringkali bisa dibuat ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)). Sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)).

Suatu sistem dirancang dan diterapkan untuk melakukan aktivitas yang sifatnya berulang. Sistem terdiri dari beberapa bagian yang mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem berfungsi menerima input (masukan), mengolah input, dan menghasilkan output (keluaran). Input dan output berasal dari luar sistem, atau berasal dari lingkungan sistem itu berada. Oleh karenanya, sistem akan berinteraksi dengan lingkungannya. Sistem yang mampu berinteraksi dengan lingkungannya akan mampu bertahan lama, begitu pula sebaliknya.

Menurut Nugroho (2001) sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu input, proses dan output. Input merupakan penggerak atau pemberi tenaga dimana sistem tersebut dioperasikan. Output adalah hasil operasi. Dalam pengertian sederhana output berarti menjadi tujuan, sasaran, atau target pengorganisasian suatu sistem. Sedangkan proses adalah aktivitas yang mengubah input menjadi output.

Tujuan umum dari suatu sistem dalam menghubungkan berbagai bagian dari sistem tersebut. Meskipun tiap bagian berfungsi secara independen dari yang lainnya, semua bagian tersebut melakukan tujuan yang sama. Jika komponen tersebut tidak memberikan kontribusinya pada tujuan bersama, maka komponen tersebut bukanlah bagian dari sistem tersebut Nurhayanti (2007).

### **2.2.3. Pengertian Informasi**

Informasi adalah hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian atau penataan dari sekelompok data yang mempunyai nilai pengetahuan (*knowledge*) bagi penggunaannya ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org)). Informasi memiliki nilai ekonomis jika informasi tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya, jadi membantu sistem untuk mencapai tujuannya. Tujuan sistem informasi

dan kebutuhan informasi yang didefinisikan secara jelas adalah salah satu kunci untuk suksesnya sistem informasi. Yang menjadi informasi adalah data, di dalam menguraikan informasi harus dikaitkan dengan data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Didalam dunia usaha, kejadian-kejadian yang sering terjadi adalah perubahan suatu nilai yang disebut dengan transaksi.

Menurut George (2000), bahwasannya yang dimaksud dengan informasi adalah data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar-dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Menurut Mujilan (2012) informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Pada dasarnya informasi penting seperti sumber daya yang lain, misalnya peralatan, bahan, tenaga, dan sebagainya.

#### **2.2.4. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan salah satu subsistem CBIS yang dipergunakan untuk mengelola data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan pemecahan masalah perusahaan yang memiliki tugas sebagai pengolah data, mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data menjadi informasi, serta menyediakan informasi bagi pemakai didalam maupun di luar perusahaan.

Menurut Hall (2001:10), Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang terdiri dari tiga sub sistem, yaitu *transaction processing system*, *general ledger/financial reporting system*, *management reporting system*. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat diartikan sebagai suatu kerangka

pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, supplies, personal and fund*) untuk mengkonversi input berupa data ekonomik menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan bisnis suatu entitas, dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan.

Sedangkan menurut Wing (2006) sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya).

Hall (2009:10) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga subsistem yakni:

1. Sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*) yang mendukung operasi bisnis harian melalui berbagai dokumen serta pesan untuk para pengguna di seluruh perusahaan.
2. Sistem buku besar atau pelaporan keuangan (*general ledger/finacial reporting system*) yang menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak, serta berbagai hal lainnya yang diisyaratkan oleh hukum.
3. Sistem pelaporan manajemen (*management reporting system*) yang menyediakan pihak manajemen internal berbagai laporan keuangan bertujuan

khusus serta informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, seperti anggaran, laporan kinerja, serta laporan pertanggung jawaban.

#### **2.2.5. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Secara umum sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja atau prosedur dari setiap elemen secara berurutan teratur, dan sistematis.

Sistem merupakan suatu kesatuan yang berdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Beberapa bagian sistem mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya sistem informasi akuntansi tersebut diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi.

Menurut Mulyadi (2008), sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Rincian lebih lanjut mengenai pengertian umum sistem adalah setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Unsur-unsur tersebut tersebut terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri dari kelompok unsur pula yang membentuk subsistem tersebut. Jenis-jenis sistem (Mulyadi, 2008) :

1. Sistem tertutup (*Closed systems*), yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Tidak ada penghubung dengan pihak eksternal, sehingga

sistem ini tidak memiliki pengaruh terhadap dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berada di luar batas sistem.

2. Sistem relatif tertutup (*Relatively closed systems*), yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya secara terkendali. Sistem semacam ini memiliki penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem. Interaksinya berupa input jika input tersebut diperoleh dari lingkungan, dan berupa output jika output tersebut ditujukan kepada pihak yang berada di luar batas sistem. Sistem yang dirancang dengan baik akan mengatasi pengaruh dari luar sistem, bukan mengeliminasinya.
3. Sistem terbuka (*Open systems*), yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungan secara tidak terkendali. Di samping memperoleh input dari lingkungan, dan memberikan output bagi lingkungan, sistem terbuka juga memperoleh gangguan, atau input yang tidak terkendali yang akan memengaruhi proses dalam sistem. Sistem yang dirancang dengan baik dapat meminimumkan gangguan ini, dengan cara melakukan antisipasi terhadap kemungkinan munculnya gangguan dari lingkungan dan selanjutnya menciptakan proses dan cara-cara menanggulangi gangguan tersebut.
4. Sistem umpan balik (*Feedback control systems*), yaitu sistem yang menggunakan sebagian output menjadi salah satu input untuk proses yang sama di masa berikutnya. Sebuah sistem dapat dirancang untuk memberikan umpan balik guna membantu sistem tersebut mencapai tujuannya. Salah satu contoh sistem yang dirancang untuk tujuan melakukan pengendalian adalah

sistem pelaporan pertanggung jawaban, dimana sistem ini menghasilkan laporan pelaksanaan kegiatan yang berisi perbandingan antara target dengan realisasi kegiatan. Atas dasar informasi dalam laporan tersebut, manajemen dapat menggunakannya sebagai umpan balik guna membuat rencana yang lebih baik di masa mendatang.

Pada Sistem Informasi Akuntansi unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana sari sistem, organisasi sebagai obyek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan, prosedur-prosedur, alat-alat dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memroses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Sebuah sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan lebih efektif. Akuntan harus menggunakan rantai nilai untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi sebuah organisasi. Untuk itu, akuntan harus mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam rantai nilai, menentukan biaya dan nilai untuk setiap aktivitas, dan menganalisis dimana dan bagaimana sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai. Proses ini juga membantu para pemakai memahami perusahaan dan hubungan antar aktivitas di dalamnya.

Menurut Rama dan Jones (2008), Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang menangkap data tentang suatu organisasi, menyimpan dan memelihara data, serta menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen. Sistem Informasi Akuntansi dapat dipandang sebagai bagian dari Sistem Informasi Manajemen organisasi.

Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas atau keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh variabel kepuasan pengguna SIA dan variabel penggunaan SIA. Bila kinerja individu baik maka diharapkan kinerja organisasi akan lebih baik pula. Kinerja semakin tinggi dengan adanya peningkatan efisiensi, efektifitas, produktifitas atas peningkatan kualitas. Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam dunia bisnis. Dalam upaya ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh

pihak yang membutuhkan informasi dan penentu kesuksesan perusahaan (Anggraeni, 2011).

Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya (Srimindarti, 2012). Untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi baik atau tidak harus diketahui ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian SIA oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengolah data keuangan menjadi informasi akuntansi (Almilia, 2007). Kinerja lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas, (Jen, 2002).

Sistem informasi dapat mengalami kegagalan. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan sistem informasi itu memenuhi harapan dari sistem, pengguna akhir, sponsor, dan pelanggan (Baronas dkk, 1988 dalam Lau, 2003). Selain itu, dalam suatu organisasi, sistem informasi menjadi terikat dengan politik organisasi karena mempunyai akses terhadap sumber daya yang penting. Karena sistem informasi secara potensial mengubah struktur budaya, proses bisnis, dan strategi organisasi, seringkali terdapat penolakan yang harus dipertimbangkan ketika sistem diperkenalkan. Jika penolakan organisasi terhadap sistem informasi sangatlah kuat, maka banyak investasi TI yang gagal dan tidak meningkatkan produktivitas (Laudon 2008). Jika pengguna dari sistem informasi merasa puas

akan implementasi sistem informasi, maka penolakan tersebut dapat dihindari, sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem tersebut bekerja dengan baik.

## **2.2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

### **1. Keterlibatan Pengguna Dalam Proses Pengembangan Sistem**

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab di dalam pengembangan SIA.

Secanggih apapun sistem informasi yang dibuat, bila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor pengguna, maka dapat dipastikan terjadinya beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antar sistem penggunaannya. Untuk itu, sebaiknya pengguna terlibat aktif dalam perencanaan sistem sampai pada proses pengujiannya.

Menurut Soeharto (2001) Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan :

- a. Memberikan suatu penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat-syarat informasi pengguna.
- b. Memberikan keahlian tentang organisasi di mana sistem tersebut didukung, keahlian biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi.
- c. Menghindari pembangunan fitur-fitur yang tidak dapat diterima atau penting.
- d. Meningkatkan pemahaman pengguna sistem informasi tersebut.

Pengguna sistem informasi akuntansi dinilai sebagai orang yang paham mengenai seluk beluk sistem informasi akuntansi yang digunakannya. Berbagai kendala teknis maupun non teknis pasti dialami oleh pemakai sistem. Oleh sebab itu pemakai harus dilibatkan dalam proses pengembangan suatu sistem. Adanya partisipasi pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab di dalam pengembangan SIA.

## **2. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi**

Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pengguna memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

Kemampuan teknik personal adalah tingkat pengetahuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan (Fitri, 2012). Kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemakai. Pemakai yang memiliki tingkat pengetahuan dalam bidang komputer memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding pemakai yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam bidang komputer. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pemakai akan meningkatkan penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Almilia dan Brilliantien (2007) menyatakan kemampuan teknik personal terdiri atas dua jenis yaitu kemampuan umum dan kemampuan spesialis. Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan manusia, organisasi, dan lingkungan sekitarnya.

### **3. Dukungan Manajemen Puncak**

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya dalam setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Selain itu pimpinan bagian juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem.

Menurut Soegiharto (2001), dukungan manajemen yang diberikan oleh top manajemen kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi.

### **4. Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna**

Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan bagi suatu perusahaan, dengan tidak mengikuti pelatihan

akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan akan sulit untuk berkembang. Sebaliknya, semakin sering pelatihan akuntansi yang diikuti akan semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan.

Soegiharto (2001), menyatakan dalam temuan mereka bahwa pendidikan atau pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi di seluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer bergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya.

Kemampuan dan keahlian seseorang karyawan sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMU) karyawan maka pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi juga akan rendah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) karyawan. Karyawan yang berpendidikan lebih tinggi dipastikan lebih menguasai sistem informasi akuntansi yang baik, apabila didukung dengan latarbelakang pendidikan akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, (Koewoyo, 2006).

Menurut Soegiharto (2001) tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai yaitu meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasi dengan baik dan lancar. Sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.

### **2.3. Hipotesis**

Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diteliti adalah dua aktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja SIA. Faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen, serta program pelatihan dan pendidikan pengguna. Berikut adalah pengembangan hipotesis yang didapat terkait dengan pengaruh faktor tersebut terhadap kinerja SIA :

#### **1. Pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA terhadap Kinerja SIA**

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab di dalam pengembangan SIA. Pengguna yang terlibat dalam proses pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi melalui penyampaian informasi atau pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan dari pengguna tersebut. Keterlibatan pengguna secara langsung dalam pengembangan SI akan membawa pengaruh yang positif bagi perusahaan. Melalui keterlibatan pengguna dapat mengetahui apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan mereka. Semakin sering tingkat keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA, maka kinerja SIA perusahaan tersebut akan ikut meningkat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang didapat dari penelitian Komara (2005) yang menemukan bahwa keterlibatan pemakai mempunyai pengaruh terhadap kinerja SIA,

semakin besar partisipasi pengguna maka kinerja dari SIA akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H1 : Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

## **2. Pengaruh kemampuan teknik personal sistem informasi terhadap Kinerja SIA**

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan SIA yang diterapkan oleh suatu organisasi (Kameswara, 2013). Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hal ini menyebabkan pengguna tersebut akan terus menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Komara (2005) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal memiliki hubungan positif terhadap kinerja SIA. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah :

H2 : Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi berpengaruh

positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **3. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap Kinerja SIA**

Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi, perencanaan, dan pengoperasian sistem informasi dalam suatu perusahaan akan dapat meningkatkan keinginan pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang ada sehingga akan muncul suatu kepuasan pemakai dalam menggunakan sistem informasi tersebut dan pengguna akan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan dalam pencapaian tujuan dan misinya. Manajemen puncak merupakan pihak-pihak yang menginginkan suatu effort dan feedback atas adanya sistem informasi akuntansi. Untuk itu indikator penilaian yang digunakan adalah kepuasan pengguna, dengan tercapainya kepuasan maka manajemen puncak telah mencapai suatu sasaran kinerja SIA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Komara (2005) yang menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja SIA melalui berbagai macam kegiatan.

H3 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **4. Pengaruh program pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap Kinerja SIA**

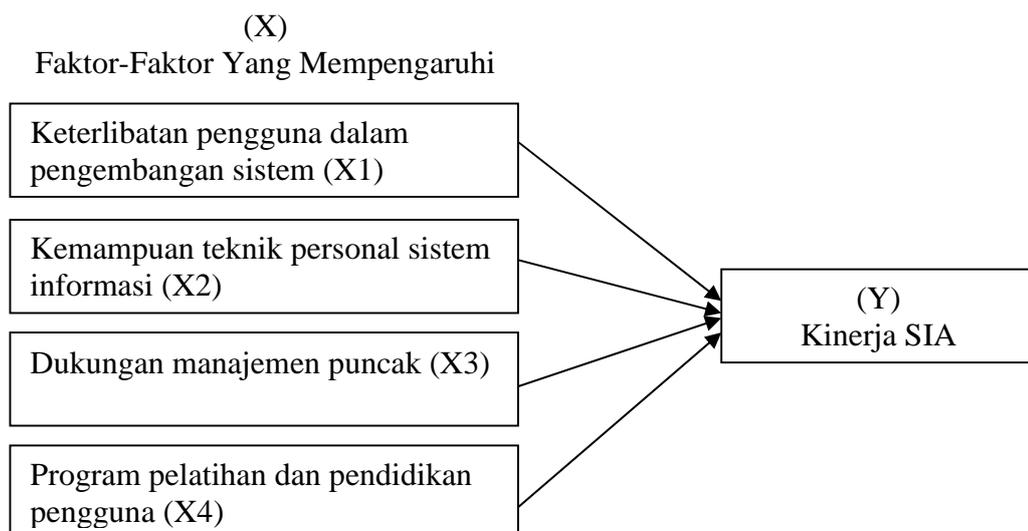
Pelatihan dan pendidikan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama, yaitu meningkatkan skill, knowledge, dan attitude dari personal. Tujuan diadakanya program pendidikan dan pelatihan pemakai yaitu

untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang akan digunakan. Selain itu tujuan diadakanya program pendidikan dan pelatihan pemakai ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga membantu menyelesaikan pekerjaan pemakai secara lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ayu Perbarini (2012) yang menemukan adanya hubungan yang positif antara program pendidikan dan pelatihan pengguna dengan kinerja SIA.

H4 : Program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

#### 2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan, serta tinjauan pustaka, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual dari penelitian ini seperti yang ditunjukkan Gambar 2.1 berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

**Keterangan :**

(X) Variabel Independen : Faktor-faktor yang mempengaruhi (X)

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem (X1)

Kemampuan teknik personal sistem informasi (X2)

Dukungan manajemen puncak (X3)

Program pelatihan dan pendidikan pengguna (X4)

(Y) variabel Dependen : Kinerja SIA (Y)

—————→ : Mempengaruhi

Alur kerangka konseptual dari variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem (X1), variabel kemampuan teknik personal sistem informasi (X2), variabel dukungan manajemen puncak (X3), serta program pelatihan dan pendidikan pengguna (X4) berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Semakin sering pengguna terlibat dalam proses pengembangan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi program pelatihan dan pendidikan yang diperkenalkan kepada pengguna maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.